

PERAN MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA (KUKERTA) DALAM PEMAHAMAN AKIBAT *BULLYING* PADA SISWA SD NEGERI 011 PEKAN ARBA

Ben Hansel Notatema Zebua^{1*}, M. Zacky Al Fikri², Helma Hafiza², Cinthya Zepanya Tampubolon³, Amiratul Fadhila Salwa⁴, Deby Oktafani Rajagukguk³, Adryan Jabbar Pasha⁴, Tio Andrian⁵, Muhammad Syahrul Kurniawan⁶, Sukma Eprilisa Dewi⁷, Luluk Miftahul Jannah⁸

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Indonesia

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Indonesia

⁵Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau, Indonesia

⁶Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Indonesia

⁷Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Indonesia

⁸Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Indonesia

E-mail: benhansel@lecture.unri.ac.id

Article History:

Received: August 08th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Keywords: *Bullying, KUKERTA, socialization, elementary school, character education.*

Abstract: *Bullying remains a common problem in elementary schools and can negatively affect students' psychological, social, and emotional development. This community service activity aimed to improve students' understanding of bullying at SD Negeri 011 Pekan Arba through a socialization program conducted by students of the Community Service Program (KUKERTA) of Universitas Riau. The method used was Participatory Learning and Action (PLA), a participatory approach that actively engages students in the learning process, discussions, identification of forms of bullying, and reflection on its impacts and prevention efforts. The results showed an improvement in students' understanding of the forms, impacts, and prevention of bullying, as well as increased courage to report bullying incidents and a stronger attitude of mutual respect. Therefore, the implementation of the Participatory Learning and Action method through a socialization program conducted by KUKERTA students contributed to increasing students' awareness and fostering a safer*

Abstrak

Bullying merupakan permasalahan yang masih sering terjadi di sekolah dasar dan berdampak pada perkembangan psikologis, sosial, serta emosional siswa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SD Negeri 011 Pekan Arba mengenai bullying melalui sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau. Metode yang digunakan adalah *Participatory Learning and Action* (PLA), yaitu pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, diskusi, identifikasi bentuk *bullying*, serta refleksi mengenai dampak dan upaya pencegahannya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan bullying, serta tumbuhnya keberanian untuk melaporkan tindakan perundungan dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, penerapan metode *Participatory Learning and Action* melalui kegiatan sosialisasi oleh mahasiswa KUKERTA berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman serta bebas dari *bullying*.

Kata kunci: *bullying*, KUKERTA, sosialisasi, sekolah dasar, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Perundungan atau *Bullying* merupakan salah satu permasalahan yang masih banyak ditemukan di lingkungan Pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. *Bullying* tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga dapat berbentuk kekerasan verbal, sosial, maupun psikologis yang dilakukakan secara sengaja dan berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah. Perilaku tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan emosional, psikologis, sosial, serta prestasi akademik peserta didik. Apabila tidak ditangani sejak dini, *bullying* berpotensi menimbulkan trauma berkepanjangan, menurunkan rasa percaya diri, bahkan meningkatkan Risiko gangguan Kesehatan mental pada korban (Zhao et al., 2023).

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang belum memahami bahwa tindakan mengejek, mengucilkan teman, maupun melakukan kekerasan fisik termasuk dalam kategori *bullying*. Sebagian besar siswa menganggap perilaku tersebut sebagai candaan sehingga berpotensi menimbulkan kebiasaan yang berdampak buruk bagi korban maupun pelaku (Cheriani et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan Upaya preventif melalui edukasi sejak dini agar siswa mampu mengenali bentuk-bentuk *bullying*, memahami dampaknya, serta memiliki keberanian untuk menolak maupun melaporkan tindakan perundungan.

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah ditimba selama proses perkuliahan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Salah satu bentuk implementasi tersebut adalah melalui kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memberikan edukasi secara interaktif sehingga peserta dapat memahami materi dengan baik. (Chairina et al., 2025) menyatakan bahwa kegiatan sosialisai anti-*bullying* mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bentuk – bentuk *bullying*, macam, hingga cara dalam mencegah tindakan *bullying* di lingkungan sekolah.

Kegiatan sosialisai tidak hanya meningkatkan pengetahuan, namun juga berperan dalam membangun karakter siswa agar memiliki rasa empati, menghargai perbedaan, serta menciptakan hubungan sosial yang sehat. Kegiatan edukasi yang melibatkan mahasiswa terbukti mampu menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak dan bebas dari tindakan perundungan (Kurniawati & Hasanah, 2025). Dengan demikian, keberadaan mahasiswa KUKERTA tidak hanya menjadi pelaksana program kerja, tetapi juga sebagai mitra sekolah dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

SD Negeri 011 Pekan Arba merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi lokasi pelaksanaan KUKERTA Universitas Riau Tahun 2026. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, masih banyak siswa yang belum memahami mengenai *bullying* dan akibat yang akan ditimbulkan dari *bullying* tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang sistematis dan menarik diperlukan agar siswa mampu membedakan macam – macam perilaku yang termasuk *bullying* serta memahami dampak yang akan diterima korban maupun lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KUKERTA Universitas Riau melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai akibat *bullying* kepada siswa SD Negeri 011 Pekan Arba. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian *bullying*, jenis, dampak yang ditimbulkan, serta langkah – langkah pencegahan *bullying*. Edukasi ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk saling menghargai, meningkatkan rasa empati, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan. Sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Alam et al., (2026), sosialisasi anti-*bullying* merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan

membangun budaya sekolah yang lebih positif sehingga siswa dapat menuntut ilmu dengan baik karena terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai satu sama lain.



Gambar 1.1 Sosialisasi *Anti Bullying* kelas 3 dan 4 SDN 011 Pekan Arba

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA). Metode PLA merupakan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat atau peserta sebagai pihak yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, identifikasi permasalahan, serta tindakan yang dilakukan untuk merespon permasalahan tersebut. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi dari pelaksanaan kegiatan, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi, berbagi pengalaman, melakukan refleksi, dan menentukan tindakan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Dinata et al., 2024). Oleh karena itu, metode PLA dipandang sesuai untuk kegiatan edukasi mengenai *bullying* yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam mengenali permasalahan dan membangun sikap pencegahan *bullying*.

Kegiatan dilaksanakan pada 14 Juli 2026 di SD Negeri 011 Pekan Arba, Kelurahan Pekan Arba, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas III dan kelas IV. Pelaksanaan sosialisasi dibagi menjadi dua sesi agar penyampaian

materi berlangsung lebih efektif. Sesi pertama dilaksanakan pada pagi hari dengan peserta siswa kelas IV, sedangkan sesi kedua dilaksanakan pada siang hari dengan peserta siswa kelas III.

Pelaksanaan kegiatan dengan metode *Participatory Learning and Action* terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) dengan pihak SD Negeri 011 Pekan Arba. Koordinasi bertujuan untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran peserta, serta teknis kegiatan. Pada tahap ini, tim KUKERTA juga mempersiapkan materi sosialisasi mengenai bullying dan media pendukung berupa Microsoft PowerPoint (PPT), lembar kertas, serta gambar ilustrasi anak laki-laki dan perempuan yang digunakan dalam kegiatan interaktif. Tahap persiapan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan berbasis PLA karena menjadi dasar untuk menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta (Dinata et al., 2024).

2. Tahap Pembelajaran Partisipatif

Tahap pembelajaran dilakukan melalui sosialisasi mengenai bullying dengan menggunakan Microsoft PowerPoint (PPT) sebagai media utama. Materi yang disampaikan meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying terhadap korban maupun pelaku, peran sekolah dalam mencegah bullying, serta langkah-langkah pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selama penyampaian materi, siswa dilibatkan melalui pertanyaan dan diskusi sederhana. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memberikan contoh tindakan yang menurut mereka termasuk bullying. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif sejalan dengan prinsip PLA yang menempatkan peserta sebagai bagian dari proses belajar dan mendorong keterlibatan langsung selama kegiatan berlangsung (Darmawan & Rosmilawati, 2020).

3. Tahap Action melalui Aktivitas Reflektif

Tahap action dilakukan melalui aktivitas reflektif yang melibatkan siswa secara langsung. Setiap siswa diberikan selembar kertas untuk menuliskan pengalaman yang pernah

dialami, disaksikan, maupun tindakan bullying yang pernah mereka temui di lingkungan sekolah. Siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan pengalaman yang ingin mereka ceritakan.

Kertas yang telah diisi kemudian ditempelkan pada gambar ilustrasi anak laki-laki dan perempuan yang ditampilkan melalui proyektor. Siswa diminta menempatkan catatan pada bagian tubuh yang menurut mereka sering menjadi sasaran tindakan bullying. Aktivitas ini bertujuan membantu siswa mengenali berbagai bentuk bullying serta memahami dampak yang dapat ditimbulkan dari tindakan tersebut. Kegiatan tersebut sekaligus menjadi bentuk aksi partisipatif dalam PLA karena peserta terlibat secara langsung dalam mengidentifikasi dan merefleksikan permasalahan berdasarkan pengalaman mereka. Pendekatan PLA dalam kegiatan pengabdian pada dasarnya menekankan adanya proses belajar yang dilanjutkan dengan keterlibatan peserta dalam tindakan atau praktik secara langsung (Rusi et al., 2024).

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan penyampaian kembali materi oleh siswa. Beberapa siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan menggunakan bahasa mereka sendiri mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah bullying. Evaluasi juga dilakukan dengan mengamati keterlibatan siswa selama proses penyampaian materi, diskusi, aktivitas refleksi, dan tanya jawab.

Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tindakan bullying, menjelaskan dampak bullying, serta menyebutkan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menghadapi bullying di lingkungan sekolah. Tahap evaluasi menjadi bagian penting dalam metode PLA karena digunakan untuk melihat keterlibatan peserta dan ketercapaian tujuan kegiatan setelah proses pembelajaran dan aksi dilakukan (Arbarini et al., 2023; Dinata et al., 2024).

Melalui penerapan metode Participatory Learning and Action, kegiatan pengabdian ini tidak hanya diarahkan pada penyampaian informasi mengenai bullying, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam memahami, merefleksikan, dan merespons permasalahan bullying di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa sekaligus mendorong keberanian untuk bersikap dan

bertindak dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, positif, dan saling menghargai.

Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau di SD Negeri 011 Pekan Arba bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Program dilaksanakan melalui metode sosialisasi interaktif yang dipadukan dengan penyampaian materi, diskusi, permainan edukasi, dan sesi tanya jawab. Menurut Munawarah et al. (2025), metode pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai *bullying*. Siswa pada umumnya hanya mengidentifikasi *bullying* sebagai tindakan kekerasan fisik, sedangkan tindakan mengejek, memberikan julukan yang merendahkan, mengucilkan teman, maupun menyebarkan gossip belum dipahami sebagai bentuk *bullying*. Selama pelaksanaan sosialisasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memberikan contoh perilaku *bullying* yang pernah mereka lihat maupun alami di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa setelah kegiatan, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai dampak *bullying* terhadap korban maupun pelaku. Siswa mulai memahami bahwa tindakan mengejek, mengolok-olok, mengucilkan teman, maupun menyebarkan informasi yang dapat mempermalukan seseorang termasuk dalam perilaku *bullying* yang harus dihindari. Selain itu, siswa juga menjadi lebih berani dalam menyampaikan bahwa tindakan *bullying* perlu dilaporkan kepada guru maupun orang tua apabila terjadi di lingkungan sekolah.

Kegiatan KUKERTA juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya peserta didik sekolah dasar. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan informasi mengenai *bullying*, tetapi juga membangun kesadaran siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Temuan ini didukung oleh penelitian Khoiriyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan sosialisasi *anti-bullying*

memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, sasaran kegiatan telah tercapai dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian bullying, mengenali berbagai bentuk *bullying*, memahami dampak negatif bullying terhadap korban, serta mengetahui langkah yang tepat apabila menemukan atau mengalami tindakan *bullying*. Selain itu, siswa juga menunjukkan komitmen untuk saling menghargai, menjaga perasaan teman, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.



Gambar 1.2 Sosialisasi *Anti Bullying* kelas 6 SDN 011 Pekan Arba

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai akibat bullying yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau di SD Negeri 011 Pekan Arba telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pendekatan sosialisasi yang interaktif, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian bullying, berbagai bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan bagi korban maupun pelaku, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya

peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keberanian siswa untuk menolak serta melaporkan tindakan bullying kepada guru maupun orang tua apabila menemui kasus perundungan.

Selain meningkatkan pemahaman siswa, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa KUKERTA memiliki peran sebagai agen perubahan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah dasar. Kehadiran mahasiswa melalui program pengabdian mampu mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih peduli, menghargai perbedaan, dan memiliki empati terhadap sesama. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi anti-bullying perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan perguruan tinggi agar tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, serta bebas dari tindakan perundungan.

Daftar Pustaka

- Alam, H. S., Dewi, E. G. A., Wirajaya, I. W. S., Karnawulantari, N. K. D., Sastrawan, I. K. W., Marsyah, G. S., Dhalu, E. M., & Sarjaya, P. S. O. A. (2026). Kegiatan Edukasi Dampak Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 25854–25859. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6509>
- Arbarini, M., Desmawati, L., & Hardiyanti, N. (2023). *Pendampingan Kelompok PKK dan Pokdarwis untuk Mewujudkan Pemberdayaan Desa Ramah Perempuan*. 03(3). <https://doi.org/10.37905/dikmas.3.3.659-668.2023>
- Chairina, N., Aisa, S. N. A., Azzahra, N., Aulia, F., Malik, A. S., & Mulyadi, D. (2025). Stop Bullying untuk Menciptakan Ruang Tumbuh yang Positif di SDN Parigi 1, 3, dan 4. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Cheriani, Yayang Saputra, Marda, Amelia Saputri, Arnita Sri Anggraeni, Yusmi, Satriani, Firda, Ferdiansyah, Aditya Septiawan Putra, & Tita Mutmainna. (2025). Sosialisasi Stop Bullying di Sekolah SDN 253 Padatuo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9004–9008. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3010>
- Darmawan, D., & Rosmilawati, I. (2020). PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION (PLA) PADA KELOMPOK KELUARGA HARAPAN DI KOTA SERANG. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 570–579.
- Dinata, R. L., Wahyuni, E. S., Hariyadi, R., Ekonomi, P., Fakultas, S., Dan, E., Islam, B., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2024). PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DENGAN MENERAPKAN METODE PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION (PLA) MELALUI PROSES PRODUKSI DAN PEMASARAN SYARIAH DALAM MENGOLAH MINYAK JELANTAH MENJADI SABUN CUCI PIRING CAIR UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA. *Jurnal Budimas*, 06(02), 1–7.

- Khoiriyah, S., Zahra Siregar, A., Maydita Aslam, B., Salsabila, S., Salsabila Siregar, O., Hania, S., Nur Rijali Padillah, M., Wardhana Sulaiman Dalimunthe, A., Hidayat Tanjung, F., & Rafli Siregar, S. (2025). PRODIKMAS Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Peran Mahasiswa KKN UMSU Dalam Upaya Pencegahan Bullying di SD Tegal Sari. *Jurnal PRODIKMAS Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–21.
- Kurniawati, Y., & Hasanah, N. (2025). Pemberdayaan Siswa sebagai Agen Perubahan: Model Dukungan Sebaya dalam Mencegah Perundungan di Sekolah Dasar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(5), 1272–1277. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i5.8875>
- Munawarah, A. M., Anansyah, G. R., Aidhil Saputra, Abdul Rahman, Atika Maghfira, Andi Hesti Yuliana, Farwan Syah, Rahmat Hidayat, Ahmad Nurul Ihsan B, Sri Wahyuni, & Syamsuria, S. (2025). Sosialisasi Anti-Bullying Untuk Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JDISTIRA*, 6(1), 67–71. <https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1720>
- Rusi, I., Yustosio, D., Angelia Deshka Op Sunggu, F., Putri Aditya, A., & Elsyah Suhardi, R. (2024). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Pemanfaatan barang bekas dalam menunjang keterampilan dan kreativitas siswa*.
- Zhao, N., Yang, S., Zhang, Q., Wang, J., Xie, W., Tan, Y., & Zhou, T. (2023). *School Bullying Results in Poor Psychological Conditions: Evidence from a Survey of 95,545 Subjects*. <http://arxiv.org/abs/2306.06552>